

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah walaupun kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran tersebut ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa satu dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi sendiri adalah hal positif yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihinya dalam suatu kegiatan atau proses belajar yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian/evaluasi terhadap siswa tersebut.

Pada hakekatnya prestasi belajar itu merupakan proses perubahan diri individu dengan pemilikan pengalaman baru dimana perubahan yang terjadi ke dalam bentuk pola, tingkah laku yang berada dalam kawasan afektif, kognitif dan psikomotor, perbuatan, skill dan pengetahuan serta dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dengan demikian prestasi belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hakekat belajar itu adalah suatu perubahan namun tidak setiap perubahan itu merupakan hasil belajar.

Keadaan lingkungan juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi namun lokasi sekolahnya berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang kurang baik maka lingkungan tersebut akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar siswa. Selain di sekolah, siswa juga membutuhkan perhatian di lingkungan keluarga. Perhatian dan bimbingan orang tua sangatlah mereka butuhkan. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Selain perhatian dan suasana rumah, yang berpengaruh terhadap siswa adalah keadaan ekonomi orang tua, relasi antar anggota keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan keluarga dan cara orang tua mendidik. Jadi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang kurang baik akan menghambat proses belajar siswa.

Menurut Djamarah (2011 :145) bahwa :

Bagi remaja yang beruntung dengan kehidupan orang tua yang berkecukupan masih dapat belajar di sekolah yang lebih tinggi setelah menamatkan pendidikan di sekolah dasar atau yang setingkat. Remaja yang beruntung ini relatif lebih banyak di kota-kota daripada di pelosok desa. Di desa cukup banyak remaja yang kurang beruntung dalam mencapai pendidikan yang lebih baik. Setelah tamat sekolah dasar hanya sebagian yang mendapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan sisanya tidak bisa melanjutkan sekolah hanya karena faktor ekonomi orang tua yang kurang mendukung.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua sangat berdampak pada cara membimbing anak-anaknya, terutama dalam mendidik anak untuk berprestasi. Jika tingkat pendidikan orang tua tinggi tentunya mereka akan mengetahui cara mendidik yang baik bagi anak-anaknya, dan sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah biasanya mereka kurang mengerti cara mendidik anak-anaknya dengan baik.

Kebanyakan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki ekonomi yang lumayan cukup sehingga mereka bisa memberikan apa yang dibutuhkan anaknya dalam belajar. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah cenderung memiliki ekonomi yang kurang, sehingga mereka tidak bisa memenuhi keinginan anaknya bahkan mereka menginginkan anaknya bekerja membantu mereka, agar kehidupan mereka lebih layak.

Menurut Eryanto (2013:41) bahwa:

Begitu pula pendidikan orang tua, anak yang mempunyai orang tua yang berpendidikan biasanya aspirasi dan harapan mereka akan prestasi anak-anak mereka sangat tinggi. Para orang tua akan memberikan dukungan langsung seperti membantu pekerjaan rumah, sehingga mereka mampu berprestasi lebih baik daripada anak yang memiliki orang tua yang tingkat pendidikannya rendah.

Kebanyakan siswa menghabiskan waktu mereka bekerja membantu orang tua setelah pulang sekolah mereka membantu orang tua, dan ketika malam tiba, mereka sudah lelah, sehingga mereka tidak konsentrasi belajar. Misalnya saja siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai petani, maka setiap hari siswa tersebut membantu orang tuanya ke ladang. Mereka membantu orang tua sampai sore hari. Jadi mereka tidak mempunyai waktu yang banyak untuk belajar ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Selain sebagai petani, ada juga orang tua siswa yang bekerja sebagai pengusaha, PNS, yang memiliki penghasilan lumayan. Siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan lumayan, maka siswa tersebut memiliki kesempatan untuk belajar tambahan, misalnya les bahasa Inggris, atau yang lainnya. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap belajar siswa, baik kondisi fisik sekolah, fasilitas yang tersedia di sekolah, dan hubungan antara warga sekolah. Misalnya kondisi fisik sekolah yang berada di pinggiran kota, membuat para siswa susah untuk menjangkaunya. Setiap hari para siswa harus berjalan kaki agar sampai ke sekolah, begitu juga ketika pulang sekolah.

Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014?
2. Bagaimana lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014?
3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh status sosial ekonomi orang tua, yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua dan lingkungan sekolah yang meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin, keadaan bangunan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Semester Genap di SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Mamiyai Medan T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan penelitian penulis tentang status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah serta pengaruh prestasi belajar
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan status sosial ekonomi orang tua siswa dan melihat keadaan sekitar lingkungan sekolah.
3. Menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian terkait.